

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada triwulan I tahun 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Januari 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Kota Tangerang sebesar 2,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,41. Tingkat deflasi *month to month* (m to m) dan tingkat deflasi *year to date* (y-to-d) Kota Tangerang bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,11 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,37 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,71 persen; kelompok perumahan, air listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,7 persen; kelompok transportasi sebesar 1,85 persen, kelompok informasi komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen; kelompok rekreasi olahraga dan budaya sebesar 0,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,78 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,22 persen;

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y pada Januari 2024 antara lain beras, cabai merah, daging ayam ras, tomat, bawang putih, angkutan antar kota, upah asisten rumah tangga, sigaret kretek mesin (SKM), emas perhiasan, sigaret kretek tangan (SKT) bakso (mentah), kentang, nasi dengan lauk, kue kering berminyak dan angkutan udara. sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: telur ayam ras, sabun cair/cuci piring, udang basah, susu bubuk, cabai rawit.

Pada Februari 2024 terjadi inflasi *year on year* Kota Tangerang sebesar 2,5 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,66. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 6,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,44 persen, kelompok perlengkapan peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,18 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,61 persen, kelompok transportasi sebesar 1,99 persen, kelompok informasi komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen, kelompok rekreasi olahraga dan budaya sebesar 0,51 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,11 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,75 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,42 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi y-on-y pada Februari 2024 antara lain beras, cabai merah, daging ayam ras, angkutan antar kota, tomat, bawang putih, upah asisten rumah tangga, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT) bakso (mentah), sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang merah, udang basah, lampu LED, sabun cair/cuci piring, susu bubuk.

Pada Maret 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,62 persen atau terjadi kenaikan harga konsumen (IHK) dari 102,27 pada Maret 2023 menjadi 105,97 pada Maret 2024. tingkat inflasi *month to month* dan tingkat inflasi *year to date* Kota Tangerang bulan Maret 2024 masing-masing sebesar 1,25 persen dan 1,39 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,51 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,56 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,27 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,28 persen; kelompok transportasi sebesar 1,86 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,51 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,7 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 5,69 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,28 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras, cabai merah, tomat, nasi dengan lauk, daging ayam ras, angkutan antar kota, bawang putih, kue kering berminyak, upah asisten rumah tangga dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: udang basah, ikan kembung/gembung/banyar, minyak goreng, bensin, sabun cair/cuci piring, lampu led, ikan bandeng/bolu, susu bubuk, celana panjang jeans wanita dan celana panjang katun pria.

Resiko kedepan menurut pengamatan pada Pasar Kota Tangerang yang dilakukan oleh BPS Kota Tangerang pada Maret M-IV 2024 komoditas yang harganya masih cukup tinggi. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yakni bawang merah. Menurut informasi Pedagang, peningkatan harga didorong oleh i) Jumlah pasokan yang berkurang, ii) Adanya kenaikan harga dari pemasok, iii) Menurunnya daya beli masyarakat akibat masih tingginya harga beberapa komoditas, iv) stok komoditas yang berkurang. Adapun komoditas yang disurvei pada saat ini tidak ada kendala dan tidak ada komoditas yang mengalami kelangkaan. Dan Pasokan masih cukup lancar dari pemasok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Bulan Januari 2024 Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Tangerang tercatat mengalami deflasi sebesar -0,11 persen (mtm), Deflasi Kota Tangerang terutama berasal dari kelompok Transportasi sebesar -1,02 persen (mtm) dengan andil -0,13 persen (mtm) dan Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar -0,33 persen (mtm) dengan andil -0,9 persen (mtm). Komoditas penyumbang deflasi tertinggi yaitu ban luar mobil (andil -0,0038 persen), cabai merah (andil -0,18 persen) mtm, cabai rawit (andil -0,07 persen) mtm dan telur ayam ras (andil -0,04 persen mtm). Pada M-V Januari 2024, berdasarkan data PIHPS komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu daging ayam ras, cabai merah besar, cabai merah keriting, dan minyak goreng curah. Menurut informasi Pedagang, peningkatan harga didorong oleh i). Jumlah pasokan yang berkurang, ii) Adanya Kenaikan harga dari pemasok, iii) Menurunnya daya beli masyarakat akibat masih tingginya harga beberapa komoditas, iv) Stok komoditas yang berkurang. Adapun 10 komoditas yang disurvei pada saat ini tidak ada kendala dan tidak ada komoditas yang mengalami kelangkaan. Dan Pasokan masih cukup lancar dari pemasok. Kondisi pasar minggu ini tidak terlalu ramai dari pengunjung ini karena masih adanya beberapa komoditas yang harganya masih cukup tinggi.

Pada bulan Februari 2024, Inflasi Kota Tangerang terutama berasal dari kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,58% mtm dengan andil 0,14% (mtm), Kelompok

perlengkapan peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,41% (mtm) dengan andil 0,03% mtm, dan kelompok kesehatan sebesar 0,37persen mtm dengan andil 0,02 persen mtm. Di sisi lain terdapat kelompok yang mengalami deflasi yakni kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar -0,01 persen mtm dengan andil 0,00%. Menurut pengamatan tim survei Pemantauan Harga (SPH) pada Pasar Kota Tangerang, pada M-IV Februari 2024, kondisi pasar tidak terlalu ramai dari pengunjung ini karena masih adanya beberapa komoditas yang harganya masih cukup tinggi. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yakni daging ayam ras, telur ayam ras dan gula pasir. Menurut informasi pedagang, peningkatan harga didorong oleh i) Jumlah pasokan yang berkurang, ii) adanya kenaikan harga dari pemasok iii) menurunnya daya beli masyarakat akibat masih tingginya harga beberapa komoditas, iv) stok komoditas yang berkurang. Adapun 10 komoditas yang disurvei pada saat ini tidak ada kendala dan tidak ada komoditas yang mengalami kelangkaan, dan pasokan masih cukup lancar dari pemasok. Pada Minggu ke IV ini, terdapat informasi kepada pedagang akan adanya operasi pasar yang dilakukan oleh Pemerintah dan atau pihak lain pada minggu ini.

Pada bulan Maret 2024, Inflasi Kota Tangerang tertinggi di Provinsi Banten, terutama berasal dari kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 2,24% mtm dengan andil 0,56% mtm, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,87% dengan andil 0,40% mtm, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,34% mtm dengan andil 0,08% mtm. Berdasarkan komoditasnya, Kota Tangerang didorong oleh komoditas nasi dengan lauk andil 0,16% mtm, beras andil 0,11% mtm, telur ayam ras andil 0,08% mtm, kue kering berminyak andil 0,08% mtm, dan tomat andil 0,07%. Menurut pengamatan pada Pasar di Kota Tangerang, pada M-IV Maret 2024 komoditas yang harganya masih cukup tinggi. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yakni bawang merah. Menurut informasi Pedagang, peningkatan harga didorong oleh i). Jumlah Pasokan yang berkurang ii) Adanya kenaikan harga dari pemasok iii) Menurunnya daya beli masyarakat akibat masih tingginya harga beberapa komoditas iv) stok komoditas yang berkurang. Adapun 10 komoditas yang disurvei pada saat ini tidak ada kendala dan tidak ada komoditas yang mengalami kelangkaan. Dan pasokan masih cukup lancar dari pemasok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sembilan langkah Pengendalian Inflasi Daerah yang dilakukan Pemerintah Kota Tangerang sebagai berikut :

1. Pemantauan harga pangan di 6 Pasar dan pelaporan perkembangan harga pangan setiap hari dan aplikasi informasi harga pangan Kota Tangerang pada TangerangLive Layanan Segar;
2. Rapat Teknis dan High Level Meeting TPID Kota Tangerang dipimpin Pj Walikota Tangerang bersama Kejaksaan Negeri Kota Tangerang, POLRES Metro Tangerang Kota, Kodim 0506 TGR dan Anggota TPID Kota Tangerang;
3. Untuk menjaga bahan pasokan pangan sebagai upaya menekan harga beras IR I dan Beras IR II yang mengalami kenaikan pada minggu ke-2, ke 3 dan ke 4 Februari 2024, serta terbatasnya ketersediaan beras maka Pemerintah Kota Tangerang melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Menugaskan PT. Tangerang Nusantara Global sebagai Badan Usaha Milik Daerah yang

bergerak bidang perdagangan dan jasa untuk menyediakan stok pangan berupa beras;

b. Pemkot Tangerang melalui Dinas Perhubungan memberikan subsidi transportasi kepada PT Tangerang Nusantara Global yang digunakan untuk distribusi beras;

c. Subsidi transportasi distribusi beras tersebut menggunakan Dana Belanja Tidak Terduga sesuai Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 500/4825/SJ tentang penggunaan Belanja Tidak Terduga dalam rangka Pengendalian Inflasi di Daerah.

4. Perencanaan Gerakan Menanam serentak selama tahun 2024;

5. Menggelar Gelar Pangan Murah sebanyak 39 kali pada tanggal 5-28 Februari 2024 di 13 Kecamatan, menggelar Bazar Beras Murah sebanyak 208 Ton di 104 Kelurahan pada tanggal 22-24 Februari 2024, Menggelar Bazar Beras Murah tahap 2 pada Tanggal 26-28 Februari 2024 dan Rencana Bazar Beras Murah setiap minggu sampai Hari Raya Idul Fitri 1445H;

6. Melaksanakan Sidak ke Pasar dan distributor agar tidak menahan barang;

7. Penjajakan Kerjasama Pangan oleh PT. Tangerang Nusantara Global untuk Komoditas beras dan minyak goreng;

8. Rencana mengalokasikan BTT untuk Subsidi transportasi distribusi beras

9. Memberikan subsidi tarif transportasi angkutan perkotaan si Benteng dan si Tayo sebesar Rp 2.000-, untuk masyarakat;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada tahun 2024, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tangerang (TPID) Kota Tangerang telah melakukan beberapa program koordinasi dalam rangka menjaga kestabilan inflasi. Secara umum, pengendalian inflasi tetap mengacu pada prinsip 4K yakni: (1) Ketersediaan Pasokan, (2) Kelancaran Distribusi, (3) Keterjangkauan Harga, (4) Komunikasi Efektif. Secara khusus, 4K tersebut diimplementasikan melalui beberapa upaya konkrit pengendalian inflasi daerah yang telah dilaksanakan oleh TPID Kota Tangerang yaitu :

A.KETERSEDIAAN PASOKAN

1. Gerakan Menanam: (mendistribusikan benih tanaman cabai, melaksanakan pelatihan menanam cabai untuk Pegawai Pemerintah Kota Tangerang, gerakan tanam jagung 4,5 Ha);
2. Urban Farming dan Vertikal Garden;
3. Kerjasama Cadangan Beras Pangan Pemerintah dengan Bulog Cabang Tangerang;
4. Kerjasama Pangan Antar Daerah Penghasil;

B.KETERJANGKAUAN HARGA

1. Menggelar Gelar Pangan Murah Beras sebanyak 240 ton di 13 Kecamatan mulai tanggal 13 Maret 2024 s.d 03 April 2024;
2. Penyaluran bantuan beras kepada 85.798 orang masing-masing 10kg/Penerima Bantuan Beras Pemerintah;

Menggelar Gelar Pangan Murah sebanyak 3 tahap yaitu tahap 1 Gelar pangan murah

3. sebanyak 39 kali, tahap 2 bazar beras murah di 104 kelurahan sebanyak 208 ton dan tahap 3 penambahan kuota bazar beras murah selama bulan Februari 2024;
4. Program 1.000 Warung Qta (Warung digital) dengan harga murah;
5. Pasar Murah melalui Mobil Si Jampang;
6. Distribusi beras Bantuan Pemerintah;
7. Bantuan biaya pendidikan jenjang Perguruan Tinggi kepada 46 Orang Mahasiswa Kota Tangerang @ Rp. 6.000.000,- atau Rp. 276.000.000,-;

C. KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Subsidi Angkutan Perkotaan Si Tayo dan si Benteng dengan Tarif Rp. 2.000,-;
2. Perbaikan Jalan, Pemeliharaan Jalan dan Penerangan Jalan Umum;
3. Sistem Pembayaran Tap On Bus (TOB) dan Aplikasi Trans Tangerang yang dapat diunduh di AppStore dan PlayStore bertempat di Terminal Poris Plawad Kota Tangerang;

D. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

1. Pemantauan harga pangan, pengawasan, keamanan serta pemantauan stok dan distribusi pangan;
2. Koordinasi TPID dan High Level Meeting;
3. Informasi Perkembangan Harga Pangan melalui Layanan Segar pada Tangerang Live;
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

RENCANA KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH KOTA TANGERANG TAHUN 2025

Rencana Kegiatan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Tangerang Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Operasi Pasar Murah:

- a. Melaksanakan Bazar Sembako Murah menjelang HBKN di 13 Kecamatan;
- b. Melaksanakan Operasi Pasar jika terjadi kelangkaan dan kenaikan harga yang signifikan;
- c. Melaksanakan Tangerang Great Sale;
- d. Melaksanakan Gelar Pangan Murah;
- e. Melaksanakan Pasar Murah dengan Mobil si Jampang dan Pasar Lingkungan ke 13 Kecamatan.

2. Sidak Ke Pasar Dan Distributor Agar Tidak Menahan Barang

- a. Melaksanakan pemantauan harga pangan di Pasar Tradisional dan Pasar Modern;
- b. Melaksanakan Pendataan Pasokan Pangan di Kota Tangerang;
- c. Melaksanakan Pengawasan keamanan Pangan Terpadu menjelang HBKN;
- d. Mini Lab Food Security di 10 lokasi yaitu 7 Pasar Tradisional dan 3 Supermarket Pangan Segar;

3. Kerja Sama Dengan Daerah Penghasil Komoditi Untuk Kelancaran Pasokan

- a. Melaksanakan Penjajakan Kerjasama dengan Daerah Penghasil;
- b. Melaksanakan Kerjasama Cadangan Pangan Pemerintah dengan Bulog Cabang Tangerang;

4. Gerakan Menanam ; Melaksanakan Gerakan Menanam;

5. Bantuan Sosial Pengendalian Inflasi Daerah

- a. Melaksanakan Kegiatan Bantuan Sosial dana Pendidikan untuk Mahasiswa Kota Tangerang sebesar Rp. 6.000.000/tahun;
- b. Melaksanakan Kegiatan Bantuan Perumahan untuk lansia, disabilitas dan balita.

1. Dukungan Transportasi Dari APBD

- a. Penetapan tariff angkutan perkotaan Si Benteng dan BRT Tayo untuk masyarakat

Kota Tangerang sebesar Rp. 2.000,- ke semua jurusan;

2. Koordinasi TPID

- a. Rapat Koordinasi dan High Level Meeting TPID dan Forkopimda;
- b. Pemantauan Harga Pangan;
- c. Sistem Informasi harga Pangan;
- d. Platform Digital